

PENERAPAN POJOK BACA DI KELAS DALAM MENDUKUNG BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Latifatun Nadya¹, Yulina Ismiyanti², Sari Yustiana³

^{1, 2, 3} Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Islam Sultan Agung

1latifanadya92@gmail.com, 2yulianaismiyanti@unissula.ac.id,

3sari.yustiana@unissula.ac.id

ABSTRACT

Based on research conducted by the Program for International Student Assessment (PISA), students in Indonesia are ranked 57th out of 65 countries studied in terms of reading ability. The culture of literacy in Indonesia is said to be declining. The causal factor is the low interest in reading among students. The implementation of a culture of literacy in elementary schools is very important to build a strong foundation of reading skills in students. One effective strategy in developing a culture of literacy is to create a reading corner in the school environment. A reading corner is a special area designed to encourage students to be more interested in reading by providing various types of reading that suit their interests and age. This study aims to determine the literacy program in schools in developing reading habits, especially through reading corners for students in elementary schools. The research method used is library research. The results of the study on the implementation of reading corners in elementary schools have an important role in supporting a culture of literacy among students. Reading corners provide easier access to reading materials, increase interest in reading, and build literacy habits from an early age. In addition, mentoring strategies from teachers and a supportive environment also contribute to creating a pleasant reading experience.

Keywords: Reading Corner, Culture of Literacy, Elementary School

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, peserta didik di Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca. Budaya literasi di Indonesia dikatakan sedang menurun. Faktor penyebabnya adalah minat baca siswa yang tergolong masih rendah. Penerapan budaya literasi di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar keterampilan membaca yang kuat pada peserta didik. Salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan budaya literasi adalah dengan menciptakan pojok baca di lingkungan sekolah. Pojok baca adalah area khusus yang dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih tertarik dalam membaca melalui penyediaan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang ada di sekolah dalam pembiasaan membaca terutama melalui pojok baca pada peserta didik di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian penerapan pojok baca di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung budaya literasi di kalangan siswa. Pojok baca memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan

bacaan, meningkatkan minat membaca, serta membangun kebiasaan literasi sejak dini. Selain itu, strategi pendampingan dari guru dan lingkungan yang mendukung turut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Kata Kunci: Pojok Baca, Budaya Literasi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Rendahnya tingkat membaca di kalangan peserta didik menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA), peserta didik di Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti dalam hal kemampuan membaca. Budaya literasi di Indonesia dikatakan sedang menurun. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Program Penilaian Internasional Siswa (PISA) dan dipublikasikan pada oleh OECD tahun 2019 tepatnya bulan Desember, mengungkapkan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan baca dengan skor rerata 371, dibandingkan dengan skor rerata 487 OECD (Sariani, 2020). Data PISA, khususnya dalam keterampilan memahami sebuah bacaan, peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan yang masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia

sedang mengalami darurat literasi, khususnya untuk anak usia sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai program literasi dalam mendukung kemampuan generasi muda Indonesia untuk mengakses informasi dari buku, surat kabar, majalah, ataupun perangkat baca lainnya, gerakan literasi ini harus diterapkan di sekolah-sekolah nasional (Kusumawardhany et al., 2025). Rendahnya minat baca dan lemahnya kemampuan literasi masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan, rendahnya budaya membaca, serta pengaruh teknologi yang lebih banyak digunakan untuk hiburan dibandingkan edukasi, menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi (Ismiyanti & Afandi, 2022). Minat membaca dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia perlu diperhatikan secara menyeluruh. Saat ini, keterampilan

membaca didefinisikan bukan hanya kemampuan membaca tulisan, tetapi juga kemampuan untuk memahami isi bacaan yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan keterampilan hidup bagi pembacanya (Nuraini et al., 2024). (Ningrum et al., 2020) menyebutkan bahwa pihak masyarakat khususnya orang tua peserta didik masih beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan untuk membeli buku dianggap suatu hal yang kurang penting. Mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sekunder lainnya. Memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dianggap lebih penting dari sumber ilmu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasanah & Lena, 2021) beberapa faktor yang menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan ini diantaranya: minat peserta didik rendah dalam belajar; kurangnya jam kegiatan belajar pada kelas rendah di sekolah; pandemi belum memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik; dan kurikulum yang tidak berfokus pada keterampilan membaca peserta didik. Tujuan literasi membaca adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan

membaca, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan (Noveliana & Ghan, 2022). Kemampuan literasi yang baik di sekolah tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Chrysantia et al., 2024).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021) mengatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, kegiatan yang dapat dilakukan, membuat pojok baca, memberikan kesempatan yang intensif untuk membaca, menampilkan prakarya yang dibuat oleh siswa, memberikan buku bacaan untuk siswa di perpustakaan, kompetisi literasi, majalah dinding, dan dorongan untuk kepala sekolah untuk mengambil bagian dalam aktivitas berliterasi. (Putri et al., 2021) menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam penerapan Faktor internal yang memengaruhi gerakan literasi sekolah termasuk minat ataupun kesadaran peserta didik dalam membaca serta elemen dari luar seperti bantuan pemerintah, peran

keluarga, peran dari sekolah, pembiasaan, dan faktor IPTEK. Selain itu, pada faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung budaya membaca juga turut memengaruhi keberhasilan GLS. Gerakan literasi dapat diimplementasikan dengan efektif di sekolah dasar dan bagaimana peran berbagai pihak, terutama guru dan sekolah, dalam mendukung budaya literasi di kalangan peserta didik. Tersedianya sudut baca di kelas adalah ruang untuk meningkatkan keberhasilan program literasi di sekolah. Sekolah diharapkan dapat menggunakan berbagai sudut di kelas yang strategis untuk menyediakan sumber bacaan dalam upaya untuk memungkinkan peserta didik untuk berkreasi di sudut baca, meningkatkan ketertarikan untuk membaca, karena tetap berada di kelas dan meningkatnya interaksi dengan teman untuk bertukar buku bacaan pada pojok baca. Program pojok baca sekolah merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik, karena program ini relatif lebih mudah dilakukan dan dapat dikreasikan dengan cara yang menarik.

Penerapan budaya literasi di sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar keterampilan membaca yang kuat pada peserta didik. Salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan budaya literasi adalah dengan menciptakan pojok baca di lingkungan sekolah. Pojok baca adalah area khusus yang dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih tertarik dalam membaca melalui penyediaan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan menarik, pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara menyenangkan. Tujuan dari sudut baca sendiri adalah memberikan ruang atau sarana bagi peserta didik dalam meningkatkan ketertarikan pada membaca buku dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Ini juga merupakan sebagian kecil dari pada mendukung program GLS di Indonesia (Fauzan et al., 2021). Adanya pojok baca di kelas pasti sangat banyak manfaat untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, pojok baca

bukan hanya sebagai sarana untuk mendukung kegiatan membaca, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di kalangan generasi muda. Upaya meningkatkan literasi di lingkungan sekolah harus terus dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti penyediaan pojok baca, pembiasaan membaca, serta integrasi literasi dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, manfaat literasi dapat dirasakan secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan (Ulita et al., 2019). Dengan adanya budaya literasi yang kuat, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih inspiratif bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Arzeti et al., 2025). Literasi merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.

Beberapa keuntungan yang berkaitan dengan keberadaan pojok baca adalah bahwa dapat membantu menarik perhatian peserta didik untuk membaca ataupun menulis, mendekatkan mereka dengan buku,

menumbuhkan minat mereka dalam menulis, serta membantu pada fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kegiatan budaya literasi dalam membaca ataupun menulis (Mansyur et al., 2023). Menurut (Saputri & Makhromi, 2022) bahwa budaya membaca di sekolah sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna. Pojok baca adalah bentuk pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Pojok baca juga berperan dalam mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri dan meningkatkan kemampuan pemahaman teks peserta didik. Di sekolah dasar, tahap perkembangan literasi yang baik sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui penerapan pojok baca yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, memotivasi peserta

didik untuk terus belajar, serta menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sebagai kegiatan yang bermanfaat sepanjang hidup. Kemampuan literasi yang baik di sekolah tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Ulia et al., 2019).

Berdasarkan paparan tersebut, selanjutnya penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berbagai program literasi yang ada di sekolah dalam pembiasaan membaca melalui pojok baca pada peserta didik di sekolah dasar sehingga dalam menentukan kebijakan literasi untuk kedepannya, solusi alternatif dapat diperoleh. Penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana penerapan pojok baca dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Dengan adanya pojok baca, diharapkan peserta didik tidak hanya membaca untuk tugas sekolah, tetapi juga menjadikan membaca sebagai kegiatan menyenangkan. Diharapkan dengan adanya penelitian yang terkait dengan membaca akan menjadi

pemacu bagi setiap sekolah untuk ikut serta berpartisipasi menegakkan program literasi di sekolah, dan mengupayakan sudut baca pada masing-masing kelasnya dalam menumbuhkan pembiasaan membaca pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Studi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dapat diartikan studi kepustakaan yang dilakukan secara teoritis melalui referensi-referensi tentang budaya, nilai, dan berbagai norma yang berkembang di lingkungan sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut (Winoto & Sukaesih, 2020). Penelitian kepustakaan yang dimaksud mencari literatur seperti buku, arsip, terbitan berkala, terbitan berkala, dan dokumen lainnya terkait pada topik penelitian. Metode penelitian studi kepustakaan (*library research*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari hasil penelitian sebelumnya, bukan pengamatan langsung. Sumber pada data sekunder adalah laporan ilmiah yang ditemukan dalam sebuah artikel atau jurnal yang relevan dengan gerakan literasi sekolah dalam pemanfaatan pojok baca. Jurnal telah memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis lebih mendalam. Kriteria artikel atau jurnal yang akan dilakukan pengkajian adalah artikel penelitian yang membahas tentang gerakan literasi sekolah, pojok baca, dan membaca.

Jurnal yang telah mencakup kriteria ini kemudian dievaluasi. Selanjutnya, artikel penelitian yang memenuhi persyaratan dikumpulkan dan disusun dalam bentuk ringkasan jurnal yang mencakup nama, tahun jurnal diterbitkan, tujuan penelitian, instrumen, dan rangkuman dari hasil atau temuan. Rangkuman dari jurnal kemudian disusun pada kolom tabel yang diurutkan menurut abjad dan diurutkan berdasarkan tahun jurnal tersebut terbit, kemudian disusun berdasarkan format yang disebutkan. Untuk memberikan gambaran yang jelas, membaca dan mencermati abstrak serta teks penuh jurnal. Setelah itu, jurnal dievaluasi dan

diringkas untuk melihat isi yang relevan dengan tujuan dari penelitian serta hasil atau temuan yang ada dalam penelitian. Analisis pada isi jurnal adalah metode analisis yang digunakan. Dengan menganalisis berbagai jurnal dan literatur yang relevan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami penerapan pojok baca dalam mendukung budaya literasi di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Program pojok baca di sekolah dasar telah menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Berdasarkan artikel dan jurnal terdahulu, program ini biasanya memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan literasi, serta memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bacaan yang dapat memperluas wawasan mereka. Pojok baca bertujuan menciptakan ruang yang nyaman untuk membaca, memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan literasi. Selain itu, pojok

baca diharapkan dapat membantu siswa menemukan minat baca mereka melalui koleksi buku yang bervariasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memotivasi siswa untuk menggunakan pojok baca. Guru bisa mengadakan kegiatan membaca bersama, diskusi buku, atau memberikan tantangan bacaan untuk meningkatkan minat siswa. Di bawah ini adalah tabel analisis dari sepuluh artikel yang relevan:

Tabel 1. Sepuluh Artikel/Jurnal

No	Penulis, Judul dan Tahun Jurnal Terbit	Pokok Bahasan Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Annisa Pitria Indriani, Arsyinta Hermadianti, Bernika Thania Oktobriani, & Dwi A Puji Lestari (2022) Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler.	Membahas mengenai pembentukan Pojok baca untuk dalam Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	Hasil studi berfokus pada pembentukan Pojok baca sesuai dengan tahapan-tahapan GLS dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.	Arum Putri Rahayu, Ahmad Wahib, Anam Besari (2023) Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca.	Membahas mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat.	Hasil penelitian berfokus pada Pemanfaatan pojok baca melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa SDN Girimulyo I.
3.	Hijrawati Aswat & Nurmaya G, Tahun (2020) Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar.	Membahas mengenai pengaruh adanya pojok baca pada minat baca peserta didik.	Hijrawati Aswat & Hasil studi berfokus pada pengaruh signifikan dalam penerapan pojok baca memberi dampak positif pada minat baca peserta didik.
4.	Icca Sinaga, Christa, Emelda Tahun (2022) Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254	Membahas mengenai pengaruh adanya pojok baca pada minat baca peserta didik.	Hasil studi berfokus pada pengaruh signifikan dalam penerapan pojok baca memberi dampak positif pada minat baca peserta didik.

	Batu Onom.			Sekolah (GLS).		
5.	Icha Septiana Saputri, Arina Faila Saufa (2024) Analisis Peran Pojok Baca Sekolah SMA N 1 Sedayu dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.	Membahas mengenai penerapan program pojok baca di SMA N 1 Sedayu dan untuk mengetahui peranan program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA N 1 Sedayu.	Peranan pojok baca di SMA N 1 Sedayu yaitu 1) memenuhi kebutuhan informasi siswa siswi melalui pojok baca 2) memberikan pengalaman secara langsung melalui praktik 3) membantu meningkatkan kreatifitas siswa.	8. Neli Agustina, Ramdhani, & Enawar (2022) Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04.	Membahas mengenai ketertarikan peserta didik untuk membaca di sudut kelas.	Hasil studi menunjukkan minat baca pesertadidik dipengaruhi positif oleh program pojok baca sebagai gerakan literasi.
6.	Irwan Prabowo, Siti Rochmiyati (2023) Peranan POCAPI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah dasar.	Membahas mengenai peranan pojok baca pintar atau (POCAPI) dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.	Peranan POCAPI (Pojok Pintar) dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Pengasih, Kulon Progo.	9. Ni Wayan Seniani, I Wayan Numertayasa, I Nyoman Sudirman (2023) Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga.	Membahas mengenai minat baca kelas IV SD Negeri 1 Menanga dengan pemanfaatan pojok baca.	Hasil Studi menunjukkan Perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pengadaan pojok baca di SD Negeri 1 Menanga.
7.	Mansyur, Rusidah, Taufik & Aulia (2024) Pengguna an Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi	Membahas mengenai guna pojok baca sebagai sarana berliterasi di dalam kelas.	Hasil studi berfokus pada pojok baca kelas yang bermanfaat serta kendala dalam pengomtim alisasian GLS di sekolah dengan pojok baca.	10. Nur Falah Islam, Dhea Adela (2022) Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SDN Sawahlega.	Membahas mengenai penerapan program pojok baca di Sekolah Dasar Negeri Sawahlega, mulai dari pelaksanaan, faktor pendukung dan pengham bat, dampak	Hasil penelitian menunjukkan adanya pojok baca di setiap kelas, siswa memiliki kebiasaan membaca buku juga terampil dalam berbicara dan menceritakan kembali isi bacaan

		serta evaluasi ya.	buku yang sudah dibaca. Penerapan pojok baca menjadi salah satu solusi dalam menumbuh kan minat baca siswa.		Pelipus Wungo Kaka, Maria Patrisia Wau (2024) Implement asi Pojok Baca untuk meningkat kan kemampu an Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah).	tasi program Pojok Baca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah untuk meningka n kemampu an membaca siswa.	ini yaitu implement asi pojok baca mampu memberika n kontribusi positif untuk literasi membaca serta implement asi pojok belum mampu memberika n kontribusi positif untuk literasi membaca terkhusus pada siswa sekolah dasar pada penelitian ini.	
11.	Rasidi & Susetiyono (2023) Pemanfaat an Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah.	Membaha s mengenai sudut baca di ruang kelas dan cara mereka digunaka n dalam inisiatif literasi sekolah.	Hasil studi berfokus pada pemanfaat an pojok baca dengan program GLS.					
12.	Pipit Puspita Ningrum, Maya Kartika Sari, Sri Lestari (2020) Implement asi Pojok Baca di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar).	Mendeskr ipsikan implemen tasi pojok Di SDN Kedungpa nji 01 beserta faktor pengham bat dan pendukun g penerapa n pojok baca.	Hasil penelitian ini menunjuka n bahwa kegiatan program pojok baca sudah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kegiatan antara lain: Membaca buku sejarah, baca senyap, membaca buku cerita, dan presentasi dari hasil membaca senyap.					
13.	Reldiana Lidivik, Dimas Qondias,	Penelitian ini mengkaji implemen	Ada dua hal yang ditemukan pada kajian					
					14.	Tiara Nuraeini, Linda Zakiah, Syarif Sumantri (2024) Pengadaa n Pojok Baca sebagai Upaya Meningkat kan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.	Penelitian ini mengkaji tentang Pengadaa n pojok baca sebagai upaya meningka n minat baca siswa di sekolah dasar.	Berdasarka n penelitian yang telah dilakukan, dapat bahwa minat baca siswa kelas V (lima) di sekolah dasar melalui pengadaa n pojok baca, dapat dikategorik an cukup dengan rata-rata score 58,7%. Secara keseluruha n, hasil penelitian ini menunjukk an bahwa pengadaa n pojok baca dapat

			menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD.
15.	Zakiah Nuraini, Nurrohmatul Amaliyah (2024) Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar.	penelitian ini berfokus pada peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, dengan tujuan untuk mendeksripsikan pojok baca serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan pojok baca.	Penelitian tentang pojok baca memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa. Pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta memperkaya kosakata dan pemahaman mereka. Aktivitas membaca yang teratur dapat

memperbaiki keterampilan kognitif dan akademik secara keseluruhan. Banyak artikel menekankan pentingnya desain fisik pojok baca yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pojok baca yang nyaman, dengan penataan yang menyenangkan, bisa meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Tabel 2. Hasil Studi Kepustakaan Artikel/Jurnal

Kegiatan Pojok Baca	Deskripsi Kegiatan
Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik menentukan tujuan pojok baca, seperti meningkatkan minat baca, mendukung perkembangan literasi siswa, dan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Peserta didik memilih lokasi yang strategis dan nyaman, seperti di dalam kelas atau ruang terpisah, yang dapat menciptakan suasana tenang dan nyaman untuk membaca. Guru dan peserta didik menyusun anggaran untuk pengadaan buku dan peralatan lainnya serta melakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan kualitas buku dan fasilitas tetap baik.
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik mendesain pojok baca dengan ruang yang menarik dan ekonomis. Penataan buku yang rapi, menggunakan rak yang mudah dijangkau anak-anak, serta

- pencahayaan yang baik.
2. Menyediakan buku yang sesuai dengan usia dan minat anak, seperti buku bergambar, cerita fiksi, dan buku pengetahuan yang menarik.
3. Guru memantau minat baca peserta didik dengan mengatur jadwal kunjungan dan mengadakan kegiatan berkaitan dengan bacaan, seperti diskusi buku atau pembuatan rangkuman.

**Tahap
Evaluasi**

1. Guru mengumpulkan umpan balik dari siswa melalui wawancara atau kuesioner mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan pojok baca, apakah mereka merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan membaca.
2. Guru mengamati seberapa sering siswa menggunakan pojok baca dan jenis buku yang mereka pilih.
3. Guru dan peserta didik menilai kelayakan dan keberagaman buku yang ada di pojok baca, apakah sesuai dengan tingkat usia dan minat
4. Guru mengukur dampak pojok baca terhadap kemampuan literasi peserta didik, seperti peningkatan pemahaman bacaan atau keterampilan berbicara tentang buku yang mereka baca..
5. Berdasarkan hasil evaluasi, guru atau sekolah melakukan perbaikan, seperti memperbarui koleksi buku, menambah kegiatan yang mendukung literasi, atau menciptakan suasana yang lebih menarik di pojok baca.

Menurut Indriani dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler, membahas mengenai pembuatan sudut baca untuk dalam usaha mengaplikasikan aktivitas GLS menjelaskan hasil penelitiannya yang dilakukan di SDN 6 Nagri Kaler adalah membuat pojok baca di SDN 6 Kaler dengan memperhatikan tahapan-tahapan. Yang pertama yaitu tahap persiapan yang dimulai dengan melakukan observasi sekolah dan berkoordinasi kepada pihak sekolah. Kemudian yang kedua tahap pelaksanaan yaitu menyelenggarakan pembukaan pojok baca, menyampaikan maksud dan tujuan dibuatnya pojok baca serta pelaksanaan kegiatan literasi. Yang ketiga pada tahap evaluasi, evaluasi dilakukan serta membahas rencana tindak lanjut atas aktivitas yang telah dilakukan. Berdasarkan aktivitas tersebut, adanya pojok baca dapat membantu meminimalisasi peserta didik yang belum lancar membaca serta pojok di SDN 6 Nagri Kaler baca dapat membantu kegiatan literasi (Indriani et al., 2022).

Menurut Rahayu dkk dalam Jurnalnya yang berjudul Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. Hasil Penelitian bahwa pemanfaatan pojok baca melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis pada siswa SDN Girimulyo I. Pojok baca memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan dan melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis bacaan, seperti membaca cerita dan menulis resensi buku, yang mendorong praktik membaca dan menulis secara teratur. Dengan adanya pojok baca, kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat membaca, hasil ujian yang lebih baik, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi mereka. Dampak positif ini mencakup peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, hasil AKM yang memuaskan, serta peningkatan literasi peserta didik. Antusiasme dan keterlibatan siswa juga menjadi bukti bahwa pendekatan ini mampu memacu semangat belajar dan motivasi mereka (Arum et al., 2023).

Menurut Aswat dan Nurmaya dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar, membahas mengenai bagaimana GLS dan sudut baca tentang kenyataan bahwa anak-anak harus memiliki kemampuan membaca di sekolah dasar. Hasil studi menjelaskan kampanye literasi pojok baca gagal memenuhi harapan pemerintah. Pojok baca pada program gerakan literasi belum diterapkan secara menyeluruh di Kota Baubau. Tidak semua kelas menggunakan pojok baca, meskipun ada di beberapa tempat pendidikan. Desain pojok baca sangat sederhana. Akan tetapi, hanya dengan desain yang sederhana, pojok baca jelas berbagi pengalaman yang berarti bagi siswa. Siswa sudah terbiasa membaca sekitar sepuluh hingga lima belas menit sebelum pelajaran dan selama jam istirahat. Tanpa diminta oleh guru untuk membaca, antusias siswa sangat tinggi diketahui siswa membaca buku bacaan yang mereka sukai, dan daya baca siswa jelas terlihat saat mereka membaca. Untuk sekolah yang belum melaksanakan GLS, diharapkan bahwa program

literasi dengan pojok baca akan lebih baik untuk semua sekolah dapat memiliki sudut baca di setiap ruang kelas. Untuk mendukung ini, sekolah harus menyediakan dukungan dengan sarana dan perlengkapan yang tersedia. Kegiatan implementasi pojok baca di SDN Kedungpanji 01 sudah berjalan dengan baik. Guru terlebih dahulu mengkoordinir kegiatan dengan sangat matang melalui penugasan terhadap masing-masing guru. Hambatan dalam proses kegiatan implementasi pojok baca seperti terbatasnya buku bacaan dan kurangnya kesadaran siswa untuk tertib di pojok baca. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan cara menambah bahkan memperbanyak koleksi bahan bacaan dan koleksi bahan pustaka lainnya untuk mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan program serta guru hendaknya memberikan sanksi tegas kepada siswa yang tidak tertib dan disiplin ketika berada di pojok baca. Faktor pendukung keberhasilan implementasi pojok baca terletak pada ragam hiasan yang dihias semenarik mungkin yang ditambah ada slogan mengenai pentingnya membaca, anak-anak sangat

antusias dan semangat membaca. Motivasi guru dalam mendampingi siswa dan memantau perkembangan siswa juga sangat mendukung. Selain itu dengan bantuan program didalamnya seperti baca senyap, membaca buku sejarah, membaca buku cerita dan presentasi hasil dari membaca senyap yang turut diberikan reward (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Menurut Sinaga dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom, berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom dalam kategori "Cukup Baik" dengan frekuensi 2 orang, kategori "Baik" dengan frekuensi 26 orang dan dalam kategori "Sangat Baik" dengan frekuensi 2 orang. Maka dari data tersebut, secara umum minat baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom sudah tergolong "Baik". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pojok Baca berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca siswa kelas V SDN 091254 Batu Onom. Hal tersebut dibuktikan dengan uji

hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 5,341 dan nilai t tabel pada signifikansi 0,05 dengan $df=n-2$ atau $30-2=28$ adalah sebesar 2,048. Karena t hitung $>$ t tabel maka, H_0 ditolak artinya H_a diterima (Sinaga et al., 2022).

Menurut Septiana dkk dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Peran Pojok Baca Sekolah SMA N 1 Sedayu dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa, membahas mengenai Analisis Peran Pojok Baca Sekolah SMAN 1 Sedayu dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa, dalam penelitian ini, peneliti menganalisis program pojok baca yang ada di SMA N 1 Sedayu dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, Kepala Perpustakaan memaparkan bahwa penerapan pojok baca di SMA N 1 Sedayu dilaksanakan sejak tahun 2018 yang dimulai untuk program pojok baca di masing-masing kelas. Tidak hanya pojok baca kelas, SMA N 1 Sedayu juga mempunyai pojok baca di dalam perpustakaan dan di lingkungan sekolah yang dibuat pada saat akreditasi sekolah di tahun 2019. Untuk merancang program pojok

baca tersebut pihak perpustakaan berdiskusi dengan para guru, melakukan studi banding ke sekolahsekolah SMA yang sudah pernah mengikuti lomba perpustakaan tingkat Internasional, diantaranya SMA N 1 Wonosari, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Jetis, dan SMA N 1 Bantul. Program pojok baca di SMA N 1 Sedayu terdapat 3 jenis yaitu pojok baca kelas, pojok baca di lingkungan sekolah dan pojok baca di luar sekolah. Program pojok baca yang berada di luar sekolah contohnya di puskesmas, di kantor kecamatan, dan di kantor kelurahan. Pojok baca yang berada di luar sekolah dilaksanakan sejak akreditasi dan lomba perpustakaan tingkat Nasional yaitu pada tahun 2021 (Septiana & Saufa, 2024).

Menurut Prabowo dkk dalam jurnalnya yang berjudul Peranan POCAPI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah dasar. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan tentang peranan POCAPI (Pojok Baca Pintar) dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Pengasih, Kulon Progo, dapat bahwa pojok baca pintar (POCAPI) sangat membantu menumbuhkan minat

membaca siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara. Pojok baca pintar (POCAPI) yang dibuat menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca baik karya-karya teman, buku pelajaran atau buku non pelajaran. Selain itu minat membaca juga terlihat dari banyaknya stiker apresiasi yang tertempel sebagai bentuk dari apresiasi terhadap karya siswa lain (Prabowo dan Rochmiyati, 2023).

Menurut Mansyur dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengabdian Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa telah terlaksana dengan baik. Khalayak sasaran atau peserta yang telah mengikuti kegiatan mayoritas memberikan respons yang positif.

Sebanyak 78,6% mitra menyatakan mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat meningkat terkait implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Demikian juga dengan tingkat kebermanfaatan Pojok Baca yang telah dibuat, sebanyak 85,7% mitra menyatakan sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan kepada mitra telah mencapai hasil yang maksimal dan mampu mengatasi permasalahan mitra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, baik itu dalam bentuk sosialisasi literasi, penyuluhan GLS, serta pembuatan Pojok Baca telah berdampak positif terhadap pengetahuan mitra terkait budaya literasi dan program GLS yang semakin meningkat, serta pemanfaatan sudut ruangan kelas sebagai Pojok Baca di sekolah. Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian ini, maka diajukan saran dan merekomendasikan kepada pihak mitra untuk membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabuapten Gowa agar sarana Pojok Baca dan program GLS

yang telah diimplementasikan dapat berjalan secara berkesinambungan (Mansyur et al., 2023).

Menurut Agustina dkk dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04, Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Gerakan Literasi melalui pojok baca sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Bojong 04. Berarti gerakan literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca. Dalam menanamkan minat baca dapat dilakukan dengan cara pembiasaan membaca 15 menit, motivasi guru, dan menyediakan pojok baca bagi siswa. Dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan dengan cara motivasi guru, penyediaan fasilitas, mengaitkan nilai disiplin dengan kehidupan sehari-hari. Dengan teknik bermain sambil belajar pun bisa meningkatkan minat baca siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dan bisa melakukan kegiatan literasi diluar kelas seperti membaca buku di taman dengan suasana alam yang menyenangkan. Hasil angket siswa kelas IV yang didapatkan secara keseluruhan baik dan positif. Secara

umum, siswa mengatakan minat baca mereka jauh lebih baik setelah adanya pojok baca. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme siswa kelas IV dalam membaca (Agustina et al., 2022).

Menurut Seniani dkk dalam Jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. Hasil penelitian terdiri dari perencanaan, pemanfaatan dan kendala diantaranya: Perencanaan pojok baca di SD Negeri 1 Menanga, peneliti menemukan 3 tahapan dalam perencanaan pojok baca antara lain Pertama, melakukan rapat dengan dewan guru terkait akan pembentukan pojok baca di setiap ruang kelas, Kedua perencanaan pojok baca dalam hal ini adalah bahan utama yaitu buku-buku yang akan ditata pada pojok baca dianggarkan di Dana Bos dan setiap 1 minggu sekali akan ada penukaran buku dengan kelas- kelas lain dan juga perpustakaan. Ketiga perencanaan pojok baca dalam hal kegiatan dilakukan 15 menit membaca buku sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Pemanfaatan pojok baca antara lain:

Pertama pemanfaatan pojok baca sebagai bahan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kedua pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Berdasarkan hal tersebut minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Menanga meningkat dengan sangat kuat. Kendala yang dihadapi yaitu Pertama minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Kedua kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu (Seniani et al., 2023).

Menurut Islam dan Adela dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SDN Sawahlega. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi program pojok baca di SDN Implementasi program pojok baca di SDN Sawahlega melalui tiga tahapan, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan kegiatan

tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pojok baca dilakukan 15 menit sebelum memulai pelajaran, para siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi yakni membaca buku dan menceritakan kembali buku yang sudah dibacanya. Jenis buku yang dibaca adalah buku fiksi maupun non fiksi yang terdapat di pojok baca. Selain itu, siswa juga banyak memanfaatkan pojok baca di waktu-waktu tertentu seperti saat jam istirahat ataupun setelah selesai pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pojok baca di setiap kelas, siswa memiliki kebiasaan membaca buku juga terampil dalam berbicara dan menceritakan kembali isi bacaan buku yang sudah dibaca. Evaluasi dari program pojok baca di SDN Sawahlega yaitu memperbanyak koleksi bahan bacaan dan peran serta kontribusi semua guru sangat dibutuhkan dalam rangka mendorong dan memotivasi siswa untuk terus membaca. Kerjasama dan semangat semua pihak, kepala sekolah, guru dan orangtua perlu dijaga agar program pojok baca ini terus berjalan, tidak hanya pada waktu atau hari tertentu saja, seperti 15 menit sebelum belajar, tetapi bisa juga

memanfaatkan setiap hari pada waktu istirahat atau jam pulang seperti yang sudah berjalan di SDN Sawahlega (Islam & Adela, 2023).

Menurut Rasidi dan Susetiyo dalam jurnalnya membahas mengenai sudut baca di ruang kelas dan cara mereka digunakan dalam inisiatif literasi sekolah. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program pojok baca yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah setingkat biasanya memerlukan anggaran untuk buku-buku yang disediakan, pemilihan bahan-bahan literasi yang variatif dan buku-buku yang layak pakai. Selain itu, pembahasan dari kajian ini dapat kita ambil kesimpulan pojok baca merupakan bagian integral dari sekolah dasar maupun madrasah ibtid'iyah. Untuk gerakan literasi sekolah harusnya melibatkan struktur kelas, ini dimaksudkan untuk pengelolaan kelas agar terjaga, tertata, melatih mereka untuk disiplin ketika membaca ada durasi waktu (Rasidi & Susetiyo, 2023).

Menurut Ningrum dkk dalam jurnalnya Implementasi Pojok Baca di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar)

bahwa impementasi program pojok baca telah terlaksana dengan baik di SDN Kedungpannji 01. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa SDN Kedungpannji 01 melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan implementasi pojok baca di SDN Kedungpannji 01 sudah berjalan dengan baik. Guru terlebih dahulu mengkoordinir kegiatan dengan sanagat matang melalui penugasan terhadap masing-masing guru. Hambatan dalam proses kegiatan implementasi pojok baca seperti terbatasnya buku bacaan dan kurangnya kesadaran siswa untuk tertib di pojok baca. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan cara menambah bahkan memperbanyak koleksi bahan bacaan dan koleksi bahan pustaka lainnya untuk mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan program serta guru hendaknya memberikan sanksi tegas kepada siswa yang tidak tertib dan disiplin ketika berada di pojok baca. Sedangkan, faktor pendukung keberhasilan implementasi pojok baca terletak pada ragam hiasan

yang dihias semenarik mungkin yang ditambah ada slogan mengenai pentingnya membaca, anak-anak sangat antusias dan semangat membaca. Motivasi guru dalam mendampingi siswa dan memantau perkembangan siswa juga sangat mendukung. Selain itu, dengan bantuan program didalamnya seperti baca senyap, membaca buku sejarah, membaca buku cerita dan presentasi hasil dari membaca senyap yang turut diberikan *reward* (Ningrum et al., 2020).

Menurut Coo dkk dalam jurnalnya Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). Penerapan pojok membaca di kelas 5 SDK Wolomeli telah membuahkan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa minat dan kefasihan membaca siswa meningkat signifikan setelah sudut membaca diperkenalkan. Sebanyak 11 siswa (73%) kini membaca dengan lancar, sementara 4 siswa (27%) masih mengalami kesulitan. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 40% dalam jumlah pembaca yang fasih. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memotivasi mereka

untuk lebih aktif membaca. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, kegiatan pojok baca sangat bermanfaat. Penelitian serupa menunjukkan bahwa proyek sudut membaca berdampak positif terhadap minat membaca, kesenangan, permainan, dan interaksi sosial siswa. Selain itu, pojok baca juga dapat meningkatkan minat dan kesenangan siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan membaca siswa pada semua tahapan, dan meningkatkan jumlah kunjungan ke pojok baca. Kegiatan yang menggugah minat seseorang seringkali dibarengi dengan perasaan gembira, dan dengan itu timbullah kegembiraan yang dari situlah kita mendapatkan kepuasan. Minat yang tinggi mempengaruhi belajar siswa karena siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minatnya (Coo et al., 2024).

Menurut Nuraini dkk dalam jurnalnya Pengadaan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat

Baca Siswa Sekolah Dasar. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar dengan adanya pojok baca di sekolah masih dalam kriteria cukup dengan rata-rata skor 58,7%. Kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengadaan pojok baca dapat menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, namun masih ada sebagian yang membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan minat baca mereka. Upaya-upaya tambahan dapat dilakukan untuk terus meningkatkan minat baca siswa, seperti observasi berulang untuk memahami perubahan dalam minat baca siswa seiring waktu setelah penerapan pojok baca (Nuraeni et al., 2024).

Menurut Nuraini dkk dalam jurnalnya *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian diatas pojok baca memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, Pojok baca berperan penting dalam memfasilitasi siswa

dalam kegiatan membaca, menyediakan tempat khusus yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, untuk guru, pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan memanfaatkan pojok baca, guru dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan bacaan yang relevan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkaya metode pengajaran guru, menjadikannya lebih variatif dan inspiratif. Adapun beberapa kendala dalam penggunaan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbaharui dan waktu yang terbatas dalam penggunaan pojok baca, Ketiadaan pembaruan buku menyebabkan minat siswa menurun karena mereka merasa bosan dengan buku-buku yang sudah lama tersedia (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Secara keseluruhan, pojok baca merupakan salah satu cara efektif untuk mendorong siswa aktif dalam membaca dan mengembangkan

keterampilan literasi mereka sejak dini. Program ini juga dapat menjadi sarana penting untuk membentuk kebiasaan membaca yang akan berguna sepanjang hidup siswa, dengan penerapan yang baik, pojok baca dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan pemanfaatan pojok baca harus terus dilakukan agar literasi siswa semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di masa depan.

E. Kesimpulan

Penerapan Pojok Baca di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung budaya literasi di kalangan siswa. Pojok baca memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan, meningkatkan minat membaca, serta membangun kebiasaan literasi sejak dini. Selain itu, strategi pendampingan dari guru dan lingkungan yang mendukung turut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok Baca merupakan salah satu upaya yang

dapat diterapkan di sekolah dasar untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka. Dengan demikian, Pojok Baca menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar dalam mendukung pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pojok baca tidak sekedar membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca, tidak hanya itu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta budaya literasi di sekolah. Implementasi pojok baca, seperti yang terlihat di berbagai sekolah, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap daya baca dan minat baca siswa. Namun, beberapa tantangan dan area untuk perbaikan juga ditemukan.

Tantangan ini mencakup keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca siswa, kurangnya dukungan dari guru dan orang tua, keterbatasan fasilitas, kendala anggaran, serta persaingan dengan teknologi digital. Solusi dalam

meningkatkan efektivitas pojok baca adalah dengan memperkaya koleksi buku di sekolah, mengatasi rendahnya minat baca siswa dengan menerapkan strategi yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara efektif adalah dengan membuat program membaca yang menarik, seperti lomba membaca, diskusi buku, atau mendongeng. Guru juga dapat mengintegrasikan aktivitas membaca ke dalam pembelajaran, Dukungan dari guru dan orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pojok baca. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang dapat membimbing siswa dalam memilih dan memahami bacaan. Oleh karena itu, pojok baca adalah sarana efektif untuk meningkatkan literasi apabila didukung oleh sarana, prasarana, dan keterlibatan seluruh anggota sekolah. Pengembangan literasi lebih lanjut dalam hal koleksi buku di pojok baca, dan literasi lintas mata pelajaran dapat memperkuat perannya dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122–130.
- Arzeti, E. F., Ismiyanti, Y., Islam, U., Agung, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., & Agung, S. (2025). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA SD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR BANGUN DATAR. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 842–849.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Chrysantia, S. D., Ismiyanti, Y., Afandi, M., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Islam, U., Agung, S., Kunci, K., Kritis, B., & Throwing, S. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Mata

- Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Sembungharjo 02. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 184–191.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejourna1.v5i1.1332>
- Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. A. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Bagian dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang. *Abidumasy*, 02(02), 26–32. [ejournal.unhasy.ac.id/indeks.php /](http://ejournal.unhasy.ac.id/indeks.php/)
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Kusumawardhany, I., Raharjo, T. J., Suminar, T., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan pada Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Educatio*, 11(1), 30–37.
- Mansyur, Sitti Rahmawati, & Muhajir. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44–53.
- Megantara, K., & Abdul Wachid BS. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
-

- Noveliana & Ghan. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 5082–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Pipit Puspita Ningrum, dkk. (2020). Implementasi Pojok Baca Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 21, 307–312.
- Putri, R., Susilawati, W. O., & Sukron, M. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 109–112.
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Rochmiyati, P. (2023). Peranan POCAPI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5832–5841.
- Saputri, R., & Makhromi. (2022). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2856>
- Saputri, & Rochmiyati. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. 11, 255–267.
- Sariani, N. W. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM GLS DI SMP NEGERI 1 KUTA SELATAN DALAM UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA SISWA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17–23.

- <https://doi.org/10.59789/rarepust.aka.v5i1.147>
- Septiana, I., & Saufa, A. F. (2024). Analisis Peran Pojok Baca Sekolah Sma N 1 Sedayu Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 79–87.
<https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.14687>
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1–11.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabet.
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019a). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>
- Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019b). PKM Anak Jalanan dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *Senadimas Unisri, September*, 305–313.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7509>